

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah Perusahaan Pengolahan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi objek penelitiannya yaitu biaya pemeliharaan dan pendapatan operasional Perusahaan. Untuk mengetahui lebih jauh mengenai perusahaan yang dijadikan subjek penelitian, penulis akan menyampaikan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, serta aktivitas perusahaan secara umum.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengolahan kayu (*Wood Working Manufacture*) yang berdiri pada tahun 1982. Adapun didirikannya perusahaan ini atas dasar gagasan pemilik yang melihat peluang pasar akan kebutuhan produk tersebut. Untuk memperlancar usahanya, perusahaan ini resmi terdaftar berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan dengan nomor TDP 102952001841 dengan kegiatan pokok industri pengolahan kayu serta SIUP menengah dengan nomor 503/0253/PM/BPPT-JU/III/2001.

Perusahaan ini memulai usahanya dengan menggunakan sarana produksi yang cukup memadai yaitu berupa mesin-mesin penggergajian kayu (*semi otomatis*).

Dalam tahun pertama ruang lingkup usaha perusahaan ini masih dalam skala kecil dimana kapasitas produksi masih terbatas hingga belum mampu memenuhi permintaan pasar secara keseluruhan. Dalam rangka memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat, maka perusahaan membeli mesin-mesin baru untuk menambah mesin-mesin yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan agar dapat meningkatkan kapasitas produksi perusahaan. Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya mengelola kayu jenis jati, kamper dan yang lainnya. Dengan aktivitasnya yaitu memproduksi:

1. Pintu
2. Kusén
3. Jendela
4. Meja Kantor
5. Kursi
6. Produk lainnya sesuai dengan permintaan konsumen.

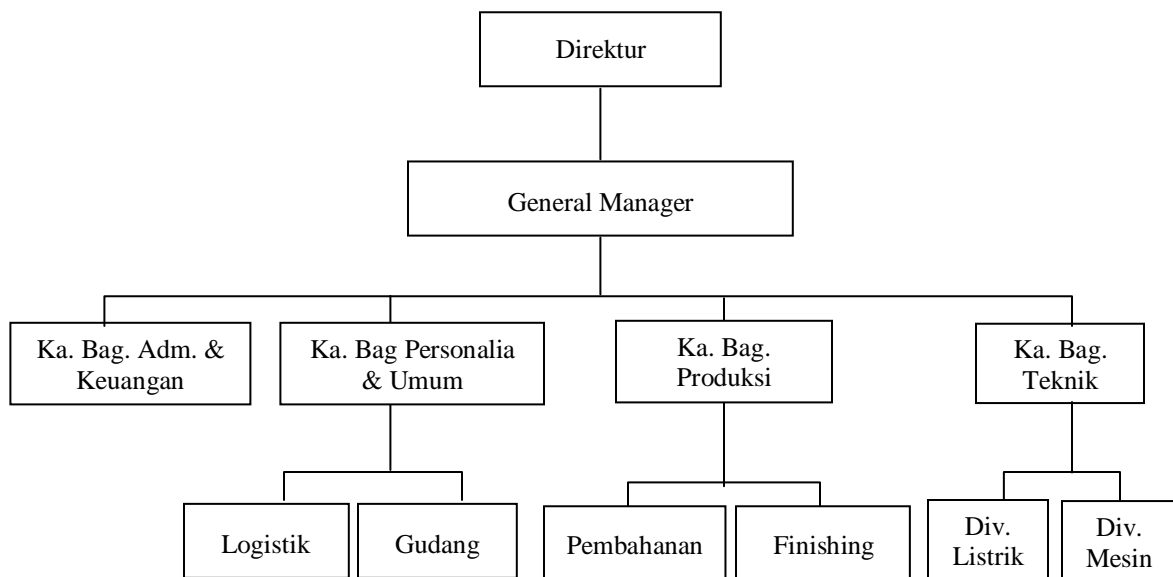
Guna mempermudah pemasarannya, maka Perusahaan Kayu Persada Kusén Tasikmalaya mendirikan toko Meubel sendiri dengan nama “Persada Kusén” yang berdiri pada tahun 2004, serta mempekerjakan masyarakat sekitar guna meminimalisir pengangguran di daerah sekitar.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan Kayu Persada Kusén Tasikmalaya

Suatu organisasi atau perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Karena suatu organisasi selalu membutuhkan tenaga-tenaga atau bantuan orang lain, tiap orang atau bagian

akan dapat mengetahui secara jelas tugas dan tanggung jawab serta kedudukannya masing-masing dalam organisasi tersebut. Sehingga diharapkan tidak akan terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan pekerjaan dan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien. Di samping itu dengan adanya penyusunan organisasi yang baik akan memudahkan pimpinan dalam melakukan pengawasannya.

Dalam penyusunan organisasi, perusahaan harus menyelaraskannya dengan tujuan, sumber daya dan ruang lingkup organisasinya agar tujuan organisasi dicapai dengan baik. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber : Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya

Dari bagan struktur organisasi di atas, penulis akan menguraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Direktur

Tugasnya, memimpin terhadap kelancaran aktivitas perusahaan secara keseluruhan untuk mencapai tujuan perusahaan yang ditentukan oleh komisaris untuk menentukan garis kebijaksanaan yang berkaitan dengan operasional dan keuangan perusahaan.

2. General Manajer

Tugasnya, mengembangkan dan menjabarkan tujuan perusahaan ke dalam rencana induk perusahaan serta melakukan kajian strategi pengembangan produksi agar dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

3. Kabag Umum dan Personalia

- Menerima dan memberhentikan karyawan
- Mengontrol pelaksanaan peraturan/tata tertib perusahaan.
- Merekomendasikan posisi jabatan yang harus diduduki karyawan sesuai dengan disiplin ilmu dan skill yang dimilikinya.
- Mengarahkan dan membina satuan pengamanan dan kebersihan di lingkungan perusahaan.

Kabag Umum dan Personalia membawahi bagian logistik dan gudang.

Tugas dan wewenang bagian logistik :

- Bertanggung jawab terhadap kesiapan bahan baku produksi.
- Bertugas dalam mengadakan perlengkapan kantor, peralatan pabrik, kendaraan, pemeliharaan bangunan pabrik dan kebersihan.

- Membuat anggaran kebutuhan bahan-bahan/bahan pembantu.
- Membuat laporan rekapitulasi penggunaan material.

Tugas wewenang bagian gudang :

- Bertanggung jawab atas keluar masuknya barang.
- Menerima barang dan mencocokkannya dengan bon pengiriman barang dan segera membuat laporan penerimaan untuk bagian pembukuan.
- Menyimpan barang untuk kemudian dipasang label harga sehingga barang siap di jual.

4. Kabag Administrasi dan keuangan

- Mengawasi keluar masuknya peredaran uang dan menekan biaya pengeluaran sesuai kebutuhan yang diperlukan.
- Membuat anggaran belanja perusahaan dalam setiap periode.
- Membuat laporan dan analisis keuangan setiap periode.
- Menyimpan data-data pengeluaran uang, nota-nota pembelian maupun pengeluaran yang bersifat penting dan rahasia.

5. Kabag Produksi

- Melaksanakan kegiatan produksi.
- Menyusun rencana kerja mengenai pembuatan produk.
- Mengkoordinir kegiatan produksi.
- Membuat laporan mengenai kegiatan produksi.

Bagian produksi membawahi bagian finishing dan pembahanan.

Tugas dan wewenang bagian finishing :

- Melakukan pengawasan kualitas barang-barang yang dihasilkan perusahaan secara rutin.
- Melakukan penyortiran terhadap produk yang dihasilkan.
- Melakukan pengawasan terhadap pengepakan barang yang akan dipasarkan.

Tugas dan wewenang bagian pembahanan :

- Menyiapkan bahan baku untuk pelaksanaan proses produksi suatu produk.
- Menangani produk selesai.
- Menyusun anggaran biaya untuk suatu proses produksi.

6. Kabag Teknik

- Melaksanakan pemeliharaan mesin-mesin produksi.
- Menyusun perencanaan pemeliharaan yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi.

3.1.3. Kegiatan Perusahaan

Jenis produk yang dihasilkan Perusahaan Kayu Persada Kusen Tasikmalaya pada saat ini adalah Pintu, Kusen, Jendela, Meja Kantor, Kursi dan Produk lainnya sesuai dengan permintaan konsumen.

Adapun bahan baku yang digunakan oleh Perusahaan Kayu Persada Kusen di dalam melakukan proses produksinya adalah kayu jati dan kayu kamper dengan pembelian bahan baku per M³, sedangkan untuk bahan pendukung terdiri dari lem kayu dan pini.

Dalam pembuatan suatu produk mulai dari bahan baku hingga menjadi barang setengah jadi dan barang jadi yang siap dijual, maka harus melakukan beberapa tahapan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah kegiatan produksi:

- a. Penerimaan bahan baku berupa kayu dalam ukuran yang sama.
- b. Bahan baku yang telah diterima tersebut kemudian di kontrol untuk selanjutnya diadakan pemisahan terhadap kayu tersebut diantaranya : kayu berkulit kotor, kayu berjamur, kayu berlubang. Setelah pemisahan, untuk selanjutnya diadakan pembersihan terhadap kayu-kayu tersebut antara lain :
 - Kayu berkulit → pembersihan terhadap kulit kayu
 - Kayu kotor → pembersihannya terhadap tanah-tanah yang menempel pada kayu.
 - Kayu berjamur → pembersihannya terhadap jamur.
 - Kayu berlubang → untuk jenis kayu ini tidak dilakukan pembersihan.
- c. Kayu yang telah dibersihkan tersebut kemudian dikontrol kembali dan kayu yang sesuai dengan standar berupa kayu berkulit, kayu kotor dan kayu berjamur. Adapun untuk kayu berlubang tidak sesuai dengan standar, oleh karena itu kayu berlubang tersebut dipisahkan dari lokasi produksi dan kayu berlubang tersebut disebut dengan kayu rijek.
- d. Untuk selanjutnya kayu yang sesuai dengan standar kemudian digergaji sesuai dengan kebutuhan baik pintu, kusen dan yang lainnya.

Untuk mendukung kelancaran kegiatan produksinya Perusahaan Kayu Persada Kusen sangat memperhatikan kegiatan pemeliharaan terhadap alat-alat produksi yang dimiliki. Adapun alat-alat produksi yang dimiliki Perusahaan Kayu Persada Kusen ada delapan jenis mesin, diantaranya *ben saw, double planner, rif saw, cross cut, joint press-composser, double sisser, pipper sending* dan *oven*. Untuk menjaga agar mesin-mesin tersebut selalu dalam kondisi siap pakai atau siap operasi perusahaan menerapkan kebijaksanaan pemeliharaan secara rutin dan terencana. Untuk kebijaksanaan pemeliharaan di antaranya: (1) pemeliharaan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu : pembersihan mesin, pengecekan oli, pengecekan bahan bakar dan pemanasan mesin sebelum dipakai untuk kegiatan produksi sepanjang hari. (2) pemeliharaan yang dilakukan tiap 3 bulan, diantaranya : pembongkaran karburator dan pembongkaran alat-alat dibagian sistem aliran bensin. Sedangkan untuk kebijakan perbaikan dilakukan ketika terjadinya kerusakan pada mesin produksi tersebut. Perbaikan yang biasanya terjadi yaitu penggantian spare part atau suku cadang mesin, diantaranya penggantian dinamo turbo, penggantian gear, penggantian karet apabila terjadi kebocoran.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikasi yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu

sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan membandingkan teori dengan kenyataan di lapangan.

Menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian ilmiah yang membahas dan menganalisa masalah berdasarkan kondisi yang sebenarnya terjadi pada perusahaan yang diteliti. Mohammad Nasir (1999 : 99).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penetapan variabel penelitian penulis menyesuaikan dengan judul yaitu Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan operasional Perusahaan, maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel lain, dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen (X) adalah Biaya Pemeliharaan. Indikator dari variabel independen adalah hasil produksi dan biaya tenaga kerja langsung bagian produksi.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen (Y) adalah Pendapatan operasional. Indikator dari variabel dependen adalah penjualan dan harga pokok penjualan.

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Ukuran	Skala Pengukuran
Biaya pemeliharaan (X)	Biaya pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap agar berada dalam kondisi operasi yang baik. (Zaki Baridwan, 2000 : 254).	Total biaya yang dikeluarkan untuk memelihara aktiva tetap	Rupiah	Rasio
Pendapatan operasional (Y)	Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diterima perusahaan yang ada kaitan langsung dengan usaha pokok perusahaan. (Kusnadi, 2000:19).	Total Pendapatan Operasional	Rupiah	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang terkumpul diolah, dianalisa dan akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Adapun sumber-sumber data yang diperlukan baik yang menyangkut data primer maupun sekunder dapat diperoleh melalui :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian dengan cara :

a. Observasi

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek dengan mendatangi objek penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Wawancara

Dilakukan secara langsung dengan pimpinan staf yang berwenang dan terkait untuk memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan untuk mengetahui beberapa hal yang *procedural*.

c. Studi Dokumentasi

Melakukan penelitian data dengan cara mengadakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan sebagai landasan teori dalam menganalisa masalah-masalah yang diteliti.

3.2.4 Model/Paradigma Penelitian

Adapun paradigma penelitian ini terdiri atas satu variable independen dan satu variabel dependen yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian

Dimana :

X = Variabel independen, yaitu Biaya Pemeliharaan

Y = Variabel dependen, yaitu Pendapatan operasional

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sudjana,1998:25). Dalam menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, data tersebut diolah terlebih dahulu kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik parametrik (skala yang digunakan adalah rasio) untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif dimana Biaya Pemeliharaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan operasional .

Rancangan analisis data yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh Biaya Pemeliharaan terhadap Pendapatan operasional meliputi penetapan statistik uji dan pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara Biaya Pemeliharaan (X) terhadap Pendapatan operasional (Y) , dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \epsilon \quad (\text{Mudrajat Kuncoro, 2001:93})$$

Dimana :

X = Biaya Pemeliharaan

Y = Pendapatan operasional

a = nilai Intercept/bilangan konstan

b = Koefisien Regresi variable dependen

ϵ = Random Error/komponen kesalahan Random.

Sedangkan untuk menentukan nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sugiyono, 2004:206)

Dimana :

X = Variabel independen, yaitu Biaya Pemeliharaan

Y = Variabel dependen, yaitu Pendapatan operasional

n = jumlah tahun yang diteliti

2. Analisis Koefisien Korelasi sederhana

Merupakan analisis untuk mengetahui besarnya derajat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan Y dalam hal ini adalah Biaya Pemeliharaan dengan Pendapatan operasional. Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2004:210)

Dimana :

r = Koefisien Korelasi

X = Biaya Pemeliharaan

Y = Pendapatan operasional

n = Jumlah tahun yang diteliti

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tingkat Keeratan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan presentasi variasi nilai variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi hasilnya. Besarnya presentase determinasi dapat diketahui dengan rumus :

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%} \quad (\text{Sugiyono, 2004 : 210})$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Prosedur Pengujian Hipotesis disajikan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu ingin membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pertama dalam pembuatan keputusan adalah menetapkan hipotesis nol (H_0), hipotesis nol merupakan hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diuji.

Hipotesis nol ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak dan ditolakanya hipotesis nol ini, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima. Hipotesis alternatif merupakan penelitian dari penulis, berupa prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji.

Adapun hipotesis operasional dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

- **H₀ : ρ = 0** : Biaya Pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan operasional
- **H_a : ρ ≠ 0** : Biaya Pemeliharaan berpengaruh terhadap Pendapatan operasional

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kekeliruan adalah 5%. Taraf signifikansi ini adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dengan derajat kebebasan (n-2).

3. Uji Signifikansi

Untuk Menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2004 : 217})$$

Dimana :

t = nilai uji signifikansi

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah tahun yang diteliti

r^2 = koefisien determinasi

$n-2$ = derajat kebebasan

4. Kaidah Keputusan

Kaidah Keputusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terima H_0 (tolak H_a), jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$
- Tolak H_0 (terima H_a), jika $-t_{\frac{1}{2}\alpha} > t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\frac{1}{2}\alpha} < t_{\text{hitung}}$

5. Penarikan Kesimpulan

Apabila H_0 diterima berarti bahwa besarnya Biaya Pemeliharaan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan operasional. Sedangkan apabila H_0 ditolak berarti H_a diterima artinya bahwa Biaya Pemeliharaan berpengaruh terhadap Pendapatan operasional.